

ANALISIS PENDAPATAN RUMAH TANGGA NELAYAN DI DESA BULUWATU KECAMATAN SUMALATA TIMUR KABUPATEN GORONTALO UTARA

ANALYSIS OF FISHERMAN'S HOUSE HOLD INCOME IN BULUWATU VILLAGE EAST SUMALATA DISTRICT NORTH GORONTALO DISTRICT

Erlansyah^{1*}, Abdurahman Kano Mohamad¹

¹Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan Fakultas Maritim Perikanan dan Kehutanan
Universitas Nahdlatul Ulama Gorontalo

*Penulis korespondensi: erlansyah@unugorontalo.ac.id

Diterima 20 Desember 2022, disetujui 6 Februari 2023

ABSTRAK

Desa Buluwatu berada di daerah pesisir pantai Laut Sulawesi yang memiliki sumberdaya perikanan dan kelautan yang sangat melimpah namun belum dimanfaatkan secara optimal. Masyarakat Desa Buluwatu sebagian besar berprofesi sebagai nelayan tradisional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar pendapatan rumah tangga nelayan di Desa Buluwatu Kecamatan Sumalata Timur. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis pendapatan yang meliputi analisis biaya, analisis penerimaan nelayan, analisis pendapatan/keuntungan, analisis pendapatan non nelayan, dan analisis pendapatan keluarga. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan rumah tangga nelayan yaitu sebesar Rp 2.405.714 per bulannya, maka keluarga nelayan dikategorikan berpenghasilan sedang.

Kata kunci: pendapatan, rumahtangga, nelayan.

ABSTRACT

Buluwatu Village is located in the coastal area of the Sulawesi Sea which has abundant fishery and marine resources but has not been utilized optimally. The people of Buluwatu Village mostly work as traditional fishermen. This study aims to determine how much the income of fishing households in Buluwatu Village, East Sumalata District. This study used descriptive qualitative method. The data analysis technique used is income analysis which includes cost analysis, fisherman revenue analysis, income/profit analysis, non-fisherman income analysis, and family income analysis. The results of this study indicate that fishermen's household income is Rp 2,405,714 per month, fishermen's families are categorized as moderate income.

Keywords: income, household, fishermen.

Cara sitasi: Erlansyah., Mohamad, A. K. 2022. Analisis Pendapatan Rumah Tangga Nelayan di Desa Buluwatu Kecamatan Sumalata Timur Kabupaten Gorontalo Utara. PAPALELE: Jurnal Penelitian Sosial Ekonomi Perikanan dan Kelautan, 6(2), 126-132, DOI: <https://doi.org/10.30598/papalele.2022.6.2.126/>

PENDAHULUAN

Sektor kelautan dan perikanan merupakan salah satu sektor ekonomi yang memiliki peranan dalam pembangunan ekonomi nasional, khususnya dalam penyediaan bahan pangan protein, perolehan devisa dan penyediaan lapangan pekerjaan (Alpharesy dkk., 2012). Namun dari berbagai hasil penelitian, saat ini masyarakat nelayan masih merupakan masyarakat terpinggirkan

dari segi ekonomi, karena sebagian besar dari mereka belum mampu memenuhi kebutuhan hidup minimal bersama keluarganya.

Nelayan adalah seseorang yang hidup dari mata pencaharian hasil laut. Di Indonesia para nelayan biasanya bermukim di daerah pinggir pantai atau pesisir laut. Komunitas nelayan adalah kelompok orang yang bermata pencaharian hasil laut dan tinggal di desa-desa pantai atau pesisir.



Pendapatan rumah tangga adalah jumlah semua hasil perolehan yang di dapat oleh anggota keluarga dalam bentuk uang sebagai hasil pekerjaannya. Pendapatan rumah tangga mempunyai peran yang penting dalam menentukan daya beli terhadap pangan dan fasilitas lain antara lain sandang, pendidikan, perumahan, dan kesehatan. Pendapatan rumah tangga akan berhubungan dengan tingkat pemenuhan kebutuhan dasar nelayan, karena pendapatan yang rendah akan memberikan efek terhadap rendahnya daya beli suatu rumah tangga.

Kecamatan Sumalata Timur berada pada wilayah pesisir yang berhadapan dengan perairan Laut Sulawesi yang memiliki potensi sumberdaya perikanan laut terutama sumberdaya perikanan pelagis seperti ikan Tuna (*Thunnus sp.*), Cakalang (*Katsuwonus pelamis*), Tongkol (*Euthynus sp.*), tenggiri (*Scomberomorus*) yang dapat diolah menjadi makanan sehingga dapat menambah nilai ekonomi yang tinggi.

Desa Buluwatu merupakan salah satu desa dari 10 (sepuluh) desa yang berada di Kecamatan Sumalata Timur, Kabupaten Gorontalo Utara yang dimekarkan dari desa induknya yaitu Deme 1. Desa Buluwatu terletak di daerah pesisir pantai Laut Sulawesi yang memiliki sumberdaya alam yang potensial untuk dikembangkan. Dari hasil observasi yang dilakukan, diketahui bahwa potensi sumberdaya laut tersebut cukup banyak tersedia sehingga dapat dimanfaatkan untuk membuka lapangan pekerjaan kepada masyarakat desa untuk dijadikan sebagai suatu produk masyarakat yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat desa (Yahya dan Latjompoh, 2020).

METODOLOGI

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlangsung dari bulan September sampai dengan November 2022. Lokasi penelitian di Desa Buluwatu Kecamatan Sumalata Timur Kabupaten Gorontalo Utara.

Jenis dan Metode Pengambilan Data

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menganalisis

suatu data. Menurut Arikunto (2010) metode ini yaitu penelitian yang dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.

Metode Pengambilan Sampel

Dalam hal ini peneliti mengambil sampel sebanyak 35 orang nelayan. Sebagaimana menurut Arikunto (2010), jika jumlah populasi kurang dari 100 orang maka sampelnya lebih baik diambil semua, tetapi apabila jumlah populasi lebih dari 100 maka sampelnya dapat diambil 20%. Cara pengambilan sampel pada populasi menggunakan metode Simple Random Sampling (secara acak sederhana).

Metode Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini terdiri atas:

1. Analisis Biaya

Biaya total merupakan keseluruhan jumlah biaya produksi yang dikeluarkan. Biaya ini didapat dari menjumlahkan biaya tetap dan biaya tidak tetap. Menurut Soekartawi (1995) dalam Wahda (2021), untuk melihat total biaya produksi (*total cost*) dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$TC = FC + VC$$

Dimana:

TC = *Total cost* (total biaya produksi)

FC = *Fixed cost* (biaya tetap)

VC = *Variabel cost* (biaya tidak tetap)

2. Analisis Penerimaan Nelayan

Menurut Soekartawi (1995) dalam Wahda (2021), penerimaan adalah hasil perkalian antara jumlah hasil/produksi dengan harga jual produk. Untuk mengetahui penerimaan nelayan tradisional alat tangkap digunakan rumus:

$$TR = P \times Q$$

Dimana:

TR = Total Penerimaan

P = Tingkat Harga

Q = Jumlah Unit Produksi

3. Analisis Pendapatan/Keuntungan

Menurut Soekarwati (1995) dalam Wahda (2021), keuntungan dalam suatu usaha



didapatkan dari perhitungan hasil pengurangan antara total penerimaan dengan total biaya. Dengan rumus sebagai berikut:

$$\Pi = TR - TC$$

Dimana:

π = Pendapatan (Rp)

TR = Total revenue (Rp)

TC = Total Biaya Produksi (Rp)

4. Analisis Pendapatan Non Nelayan

Untuk mengetahui jumlah pendapatan non nelayan digunakan yakni mengumpulkan informasi berhubungan dengan jenis pekerjaan lain selain nelayan hingga besaran pendapatan yang dihasilkan dari pekerjaan tersebut.

5. Analisis Total Pendapatan Keluarga

Untuk mengetahui total pendapatan keluarga nelayan digunakan rumus:

$$PK = PN + PNN$$

Dimana:

PK = Pendapatan Keluarga

PN = Pendapatan Nelayan

PNN = Pendapatan Non Nelayan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya Tetap (FC)

Biaya tetap adalah biaya yang memberikan jasa untuk memproses produksi dalam jangka waktu yang relatif lama dan tidak terpengaruh oleh besar kecilnya jumlah produksi. Biaya ini diperoleh dari penyusutan. Biaya tetap yang dikeluarkan oleh nelayan seperti pengadaan untuk perahu dan mesin, box, umpan, senar dan mata pancing dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Biaya Tetap (FC)

No.	Alat	Jumlah (Unit)	Harga (Rp)	Penyusutan (Rp)
1.	Perahu dan Mesin	1	4.857.143	218.571
2.	Box	2	318.571	16.476
3.	Umpan	212	2.120.000	160.857
4.	Senar dan Mata Pancing	25	370.286	36.155
Jumlah			7.666.000	432.060

Sumber: Data primer diolah, 2022.

Tabel 1 menunjukkan bahwa total rata-rata biaya tetap yang harus dikeluarkan oleh nelayan setiap bulanya itu sebesar Rp 432.060. Total biaya tetap didapat dari biaya penyusutan semua biaya tetap. Biaya tetap diperoleh dari rata-rata biaya perahu dan mesin 1 unit Rp 218.571, biaya box Rp 16.476, biaya umpan Rp 160.857, senar dan mata pancing Rp 36.155. Besar kecilnya biaya tetap dipengaruhi oleh besar kecilnya kebutuhan investasi pengadaan perahu, mesin, box, umpan, senar dan mata pancing. Menurut Sunariyah (2004), total investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang. Sedangkan menurut Muh Syarir, *dkk* (2018) dalam Wahda (2021), bahwa biaya usaha penangkapan dipengaruhi oleh besarnya rata-rata nilai input yang dikeluarkan oleh

nelayan pada setiap trip penangkapan ikan, yang meliputi biaya sarana produksi, tenaga kerja dan nilai penyusutan alat, setelah dikalikan dengan harga satuan masing-masing input.

Biaya Operasional (VC)

Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan oleh nelayan dalam sekali melaut, seperti bahan bakar minyak (BBM), dan konsumsi dapat dilihat pada Tabel 2. Tabel 2 menunjukkan bahwa total rata-rata biaya variabel atau biaya operasi nelayan perbulan yaitu sebesar Rp 1.168.000. Biaya variabel diperoleh dari biaya BBM sebesar Rp 768.000, dan biaya konsumsi sebesar Rp 400.000. Biaya variabel perbulannya diperoleh dari biaya operasional per trip dikali dengan jumlah hari melaut nelayan dalam satu bulan. Biaya variabel adalah biaya yang seluruh jumlah hasil



produksinya dapat berubah sebanding dengan volume kegiatan penangkapan. Menurut Muh Syarir *dkk.*, (2018) dalam Wahda (2021),

menyatakan bahwa jumlah biaya variabel yang dikeluarkan semakin besar akan memberikan hasil yang besar pula.

Tabel 2. Biaya Operasional (VC)

No.	Alat	Jumlah	Harga (Rp)	Biaya (Rp/Bulan)
1.	BBM	20 liter	38.400	768.000
2.	Konsumsi	20 paket	20.000	400.000
Jumlah				1.168.000

Sumber: Data primer diolah, 2022.

Total Cost (TC)

Total cost (TC) adalah jumlah keseluruhan biaya yang dikeluarkan nelayan dalam satu bulan yaitu variabel cost ditambah dengan biaya tetap dapat dilihat pada Tabel 3. Tabel 3 menunjukkan bahwa total biaya sebesar Rp 1.600.060. Total biaya diperoleh dari total rata-rata biaya tetap sebesar Rp 432.060 dan total rata-rata biaya operasional sebesar Rp

1.168.000. Menurut Kusnadi (2002), struktur masyarakat nelayan terbagi dalam kategori nelayan besar dan nelayan kecil, dikatakan nelayan besar ketika jumlah modal yang diinvestasikan dalam usaha perikanan relative banyak, sedangkan usaha nelayan kecil ketika jumlah modal yang diinvestasikan dalam usaha perikanan relatif sedikit.

Tabel 3. Total Cost (TC)

No.	Keterangan	Biaya (Rp/Bulan)
1.	Biaya tetap	432.060
2.	Biaya operasional	1.168.000
Total		1.600.060

Sumber: Data primer diolah, 2022.

Penerimaan Nelayan (TR)

Penerimaan nelayan diperoleh dari jumlah tangkapan nelayan sekali melaut. Sumber penerimaan nelayan di peroleh dari 6

(enam) jenis ikan tangkapan nelayan yaitu ikan cakalang, kakap, tenggiri, kuwe, kembung, dan ikan selar dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Penerimaan Nelayan (TR)

No.	Jenis Ikan	Produksi (Kg)/Bulan	Harga (Rp)	Penerimaan (Rp/Bulan)
1.	Cakalang (<i>Katsuwonus pelamis</i>)	17,5	20.000	349.714
2.	Kakap (<i>Lutjanidae</i>)	15,9	40.000	637.714
3.	Tenggiri (<i>Scomberomorini</i>)	9,8	45.000	439.714
4.	Kuwe (<i>Caranx sp.</i>)	10,8	35.000	378.000
5.	Kembung (<i>Rastrelliger spp</i>)	18,0	10.000	180.000
6.	Selar (<i>Caranx melamphygus</i>)	14,9	10.000	149.143
Total				2.134.286

Sumber: Data primer diolah, 2022.

Tabel 4 menunjukkan bahwa total penerimaan nelayan selama 1 bulan yaitu Rp 2.134.286, penerimaan ini diperoleh dari

penjumlahan, penerimaan ikan cakalang sebesar Rp 349.714, ikan kakap sebesar Rp 637.714, ikan tenggiri sebesar Rp 439.714, ikan



kuwe sebesar Rp 378.000, ikan kembung sebesar Rp 180.000, dan ikan selar sebesar Rp 149.143. Penerimaan nelayan di peroleh dari jumlah hasil tangkapan di kali dengan harga jual. Menurut Nurlita *dkk.*, (2016), bahwa harga ikan dipasaran menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan para nelayan tangkap.

Pendapatan Nelayan (PN)

Pendapatan yang diperoleh nelayan yang ada di Desa Buluwatu Kecamatan Sumalata Timur dapat dilihat pada Tabel 5. Tabel 5, menunjukkan bahwa total pendapatan nelayan sebesar Rp 534.226. Pendapatan

nelayan ini diperoleh dari hasil pengurangan antara penerimaan nelayan sebesar Rp 2.134.286 dan total biaya sebesar Rp 1.600.060. Besar kecilnya pendapatan yang diterima oleh nelayan di pengaruhi oleh jumlah trip yang dilakukan perbulannya dan nilai harga jual ikan tangkapan. Semakin sering nelayan melakukan kegiatan penangkapan ikan perbulannya, peluang pendapatan juga akan besar, kemudian harga jual yang tinggi akan memberikan pendapatan yang besar kepada nelayan. Menurut Muh Syarir *dkk.*, (2018) *dalam* Wahda (2021), bahwa besarnya nilai pendapatan yang diperoleh oleh nelayan sangat berbeda dalam tiap trip dapat menambah pendapatan nelayan.

Tabel 5. Pendapatan Nelayan (PN)

No.	Keterangan	Jumlah (Rp/Bulan)
1.	Penerimaan (TR)	2.134.286
2.	Total Biaya (TC)	1.600.060
3.	Pendapatan (π)	534.226

Sumber: Data primer diolah, 2022.

Pendapatan Non Nelayan (PNN)

Pendapatan non nelayan adalah pendapatan yang diperoleh dari pendapatan anggota keluarga nelayan Desa Buluwatu yaitu sebagai petani, penambang, sopir, buruh, dan tanpa pekerjaan tambahan dapat dilihat pada Tabel 6. Tabel 6, menunjukkan bahwa total pendapatan non nelayan sebesar Rp 385.000. Untuk yang berprofesi sebagai pentani sebesar Rp 425.000, penambang sebesar Rp 1.000.000, sopir sebesar Rp 300.000, buruh sebesar Rp

200.000, dan tanpa pekerjaan tambahan sebesar Rp 0. Menurut Syariah dan Asruddin (2018), bahwa pendapatan sumber lain adalah pendapatan keluarga nelayan yang merupakan pendapatan tambahan dari istri dan anak. Sedangkan menurut Wahda (2021), menyatakan bahwa upaya untuk meningkatkan pendapatan dapat dilakukan dengan melibatkan anggota keluarga untuk mencari nafkah didalam kegiatan perikanan dan diluar kegiatan perikanan.

Tabel 6. Pendapatan Non Nelayan (PNN)

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah (Orang)	Rata-Rata Pendapatan (Rp/Bulan)
1.	Petani	16	425.000
2.	Penambang	2	1.000.000
3.	Sopir	1	300.000
4.	Buruh	2	200.000
5.	Tanpa pekerjaan tambahan	14	-
Rata-Rata			385.000

Sumber: Data primer diolah, 2022.

Pendapatan Keluarga Nelayan (PKN)

Pendapatan keluarga nelayan merupakan pendapatan nelayan ditambah

dengan sumber-sumber pendapatan lain yaitu pendapatan dari anggota keluarga dapat dilihat pada Tabel 7. Tabel 7 menunjukkan bahwa total



rata-rata pendapatan keluarga nelayan sebesar Rp 2.405.714. Pendapatan ini diperoleh dari rata-rata pendapatan nelayan sebesar Rp 2.134.286, sedangkan untuk pendapatan non nelayan sebesar Rp 271.429. Menurut Farisa *dkk.*, (2017), yang menyatakan bahwa pendapatan keluarga merupakan penjumlahan dari seluruh pendapatan yang diterima nelayan dan anggota keluarganya, baik yang berasal

dari hasil penangkapan ikan maupun kegiatan lainnya. Sedangkan menurut Maresa *dkk.*, (2019), mengatakan bahwa pendapatan nelayan yang berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kegiatan ekonomi masyarakat tidak terlepas dari kontribusi pendapatan yang diperoleh baik dari usaha tangkapan ikan maupun usaha sampingan masyarakat nelayan.

Tabel 7. Pendapatan Keluarga Nelayan (PKN)

Indikator	Nilai (Rp/Bulan)
PN (pendapatan nelayan)	2.134.286
PNN (pendapatan non nelayan)	271.429
PKN (pendapatan keluarga nelayan)	2.405.714

Sumber: Data primer diolah, 2022.

Tabel 7 menunjukkan bahwa total rata-rata pendapatan keluarga nelayan sebesar Rp 2.405.714. Pendapatan ini diperoleh dari rata-rata pendapatan nelayan sebesar Rp 2.134.286, sedangkan untuk pendapatan non nelayan sebesar Rp 271.429. Menurut Farisa *dkk.*, (2017), yang menyatakan bahwa pendapatan keluarga merupakan penjumlahan dari seluruh pendapatan yang diterima nelayan dan anggota keluarganya, baik yang berasal dari hasil penangkapan ikan maupun kegiatan lainnya. Sedangkan menurut Maresa *dkk.*, (2019), mengatakan bahwa pendapatan nelayan yang berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kegiatan ekonomi masyarakat tidak terlepas dari kontribusi pendapatan yang diperoleh baik dari usaha tangkapan ikan maupun usaha sampingan masyarakat nelayan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pendapatan rumah tangga nelayan di Desa Buluwatu Kecamatan Sumalata Timur yaitu sebesar Rp 2.405.714 per bulannya, maka keluarga nelayan dikategorikan berpenghasilan sedang.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka ada beberapa hal yang disarankan yaitu hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk

keluarga rumah tangga nelayan dan juga sebagai masukan kebijakan kepada pemerintah daerah dalam menentukan kebijakan kepada masyarakat nelayan yang ada di Desa Buluwatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Alpharesy, M. A, Anna, Z, Yustiati, A. (2012). Analisis Pendapatan dan Pola Pengeluaran Rumah Tangga Nelayan Buruh di Wilayah Pesisir Kampak Kabupaten Bangka Barat. *Jurnal Perikanan dan Kelautan*. Vol 3. No.1. ISSN: 2088-3137.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian*. Satu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Farisa. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Pendapatan Keluarga Nelayan di PasiLhok Kembang Tanjong.
- Kusnadi. (2002). *Konflik Sosial Nelayan*. LkiS Yogyakarta. Yogyakarta
- Maresa, I. *dkk.* (2019). Inventarisasi Jenis Ikan yang di Daratkan dan Kondisi Sosial Ekonomi Nelayan di PPI Sangsit, Buleleng, Bali. *Jurnal FKP Universitas Udayana*, Bukit Jimbaran Bali-Indonesia.
- Nurlita, F. Asyik, B. Nugraheni, I. L. (2016). Analisis Pendapatan Rumah Tangga Nelayan Buruh di Kelurahan Kangkung. *Jurnal FKIP Universitas Lampung*.



- Sunariyah. (2004). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*, Yogyakarta, UPP AMP YKPN.
- Syariah, N. Asruddin. (2018). Analisa Pendapatan Rumah Tangga Nelayan Pancing di Kawasan Bone Pesisir, Bone Bolango, *Jurnal Akademika Ilmiah UMG* Vol. (7), No. 1.
- Wahda, M. (2021). Analisis Pendapatan Keluarga Nelayan di Desa Pulau Kerasian Kecamatan Pulau Laut Kepulauan Kabupaten Kota baru Provinsi Kalimantan Selatan. *Skripsi*. Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Makassar.
- Yahya L, dan Latjompoh M. (2020). Pengelolaan Limbah Cangkang Kerang Untuk Produk Kerajinan Tangan Masyarakat Pesisir. *Laporan Akhir KKN Tematik*. Universitas Negeri Gorontalo.